

## PERAN HUBUNGAN PARASOSIAL DAN *PERCEIVED SIMILARITY* DENGAN IDOLA K-POP WANITA TERHADAP *BODY IMAGE* (STUDI PADA WANITA DEWASA AWAL PENGEMAR SELEBRITAS K-POP WANITA DI INDONESIA)

Ulima Nuri Afifah<sup>1</sup>, Haidar Buldan Thontowi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

Email: <sup>1</sup>[ulimanuri00@mail.ugm.ac.id](mailto:ulimanuri00@mail.ugm.ac.id), <sup>2</sup>[haidar.buldan@ugm.ac.id](mailto:haidar.buldan@ugm.ac.id)

**Abstract.** Popular culture such as K-Pop has certainly been recognized by the general public thanks to the role of various media such as TV and social media. These media provide a platform for K-Pop celebrities to interact with their fans and enable the formation of parasocial relationships. In some previous studies, this parasocial relationship created by fans has been described as a pathology. This is because fans will inevitably be exposed to K-Pop culture such as beauty standards which can affect how fans view their own bodies, especially in relation to the formation of self-discrepancy. In addition, previous studies have proven that female fans who have perceived similarity in terms of body shape and personality to their idols can play a role in the level of fan body image. This study aims to determine the role of parasocial relationships and perceived similarity with female K-Pop idols on the body image of early adult female fans in Indonesia. With data from 205 participants collected through questionnaires and hypothesis testing with multiple linear regression analysis, the results showed that parasocial relationships can play a positive role on body image. However, perceived similarity has no role on body image.

**Keywords:** body image, k-pop, parasocial relationship, perceived similarity

Abstrak. Budaya populer seperti K-Pop pastinya sudah dikenal oleh masyarakat luas berkat peran dari berbagai media seperti TV dan media sosial. Media-media tersebut menyediakan platform bagi selebritas K-Pop untuk berinteraksi dengan para penggemarnya dan memungkinkan terbentuknya hubungan parasosial. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, hubungan parasosial yang diciptakan oleh penggemar ini digambarkan sebagai sebuah patologi. Hal tersebut dikarenakan para penggemar pasti akan terpapar oleh budaya K-Pop tersebut seperti standar kecantikan yang mana dapat memengaruhi bagaimana para penggemar memandang tubuh mereka sendiri, terutama kaitannya pada pembentukan *self-discrepancy*. Selain itu, studi terdahulu membuktikan bahwa penggemar wanita yang memiliki persepsi kesamaan (*perceived similarity*) dalam hal bentuk tubuh dan kepribadian terhadap idolanya dapat berperan pada tingkat *body image* penggemar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran hubungan parasosial dan *perceived similarity* dengan idola K-Pop wanita terhadap *body image* para penggemar wanita berusia dewasa awal di Indonesia. Dengan data 205 partisipan yang diambil melalui kuesioner dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan parasosial dapat berperan secara positif terhadap *body image*. Namun, *perceived similarity* tidak memiliki peranan terhadap *body image*.

**Kata kunci:** body image, hubungan parasosial, k-pop, perceived similarity